

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Tokoh pewayangan Jawa Barat sudah mulai kurang digemari masyarakat remaja jaman sekarang karena globalisasi action figure luar Indonesia.
2. Tokoh fiksi modern lebih digemari oleh masyarakat modern daripada tokoh tradisional akibat globalisasi.
3. Dibutuhkan cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satu caranya dengan menyusun perancangan kampanye promosi dengan menggunakan strategi Awareness Interest Search Action Share (AISAS).
4. Penyelesaian masalah tersebut dilakukan dengan penyampaian informasi yang tepat, praktis, menarik dan informatif, salah satunya dengan melalui media sosial seperti media sosial *instagram*, *facebook*, dll. Media yang digunakan juga berupa *action figure* wayang dalam desain modern namun dengan cerita tokoh *original*, karena pada jaman sekarang para remaja lebih menyukai hal yang modern dan praktis serta menggunakan media sosial sebagai wadah dalam mencari setiap informasi.
5. Konten pada media sosial harus dirancang dengan konsep kreatif yang baik dan matang agar sesuai dengan target *audience* yang dituju, konten media sosial ini dirancang dengan tampilan yang *modern classic*. Tampilan visual yang menarik berupa *photostory* dan ilustrasi untuk mempromosikan kampanye tersebut.
6. Kampanye yang berhasil jika para target yang dituju dapat menyadari bahwa pengaruh globalisasi berdampak cukup buruk bagi karya tradisional, maka dari itu perlu kesadaran untuk membuat *action figure* wayang menjadi ciri khas di Indonesia sendiri daripada action figure tokoh fiksi dari luar negeri.

## 5.2 Saran

Perlunya kampanye promosi dalam pengenalan *action figure* wayang harus didukung oleh berbagai pihak, masyarakat yang harus lebih peduli dan instansi-instansi terkait seperti sanggar wayang Giriharja harus lebih aktif dalam acara-acara nasional seperti kemerdekaan, sumpah pemuda, dll. Instansi lainnya juga dapat ikut serta seperti Dinas Pendidikan untuk memasukan dalam mata pelajaran seni tentang pendidikan wayang sejak sekolah baik sejak SD maupun SMP. Remaja Indonesia juga sudah seharusnya lebih terbuka untuk mengembangkan, mendalami, dan mencintai tokoh tradisional wayang dalam negeri, baik secara tradisional maupun berupa pengenalan berbentuk modern yaitu *action figure*. Jika tidak, maka akan ada perkembangan globalisasi yang membuat remaja berpindah mencintai tokoh fiksi luar negeri dan tidak mengenal tokoh tradisi dalam negeri yaitu wayang Jawa Barat semakin meningkat.

